

PERAN PELAKU USAHA DALAM TATA KELOLA INDUSTRI KELAPA SAWIT NASIONAL

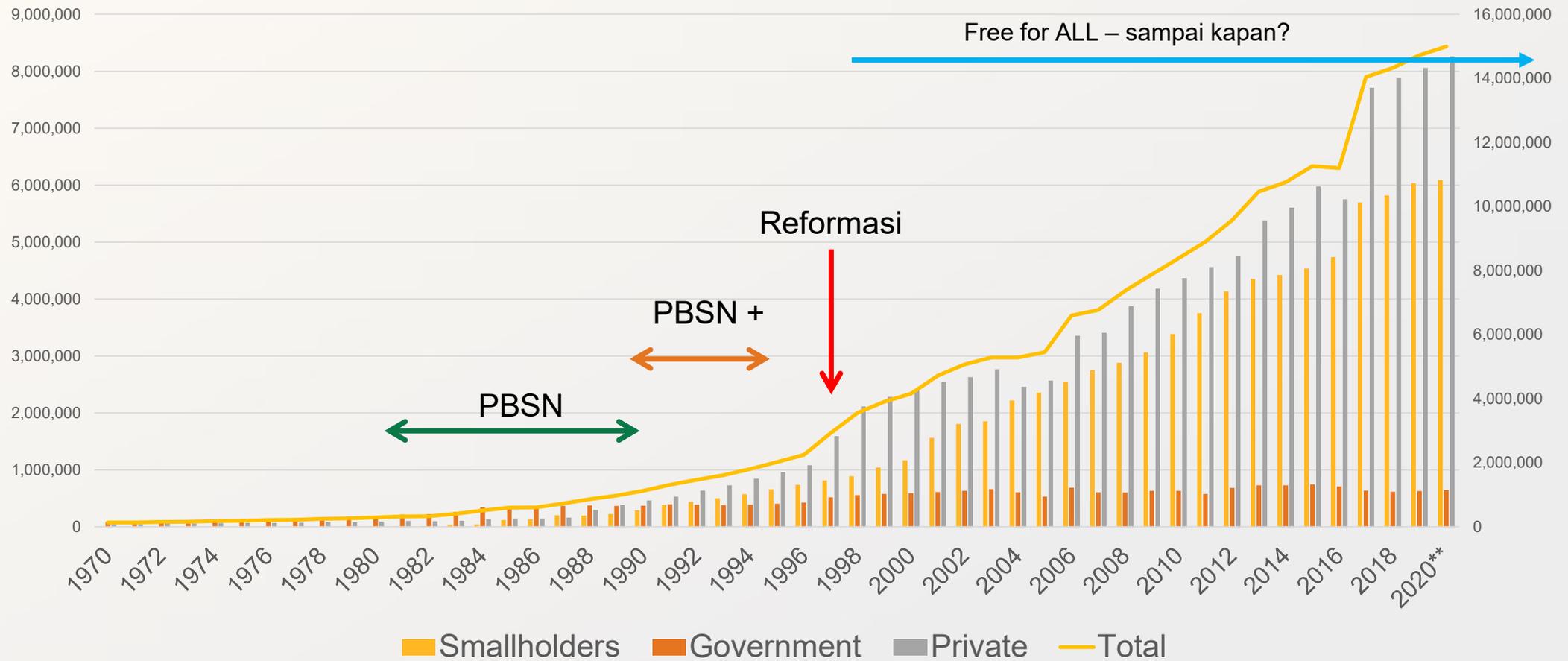
Ngopini Sawit #8 - AURIGA

TOGAR SITANGGANG

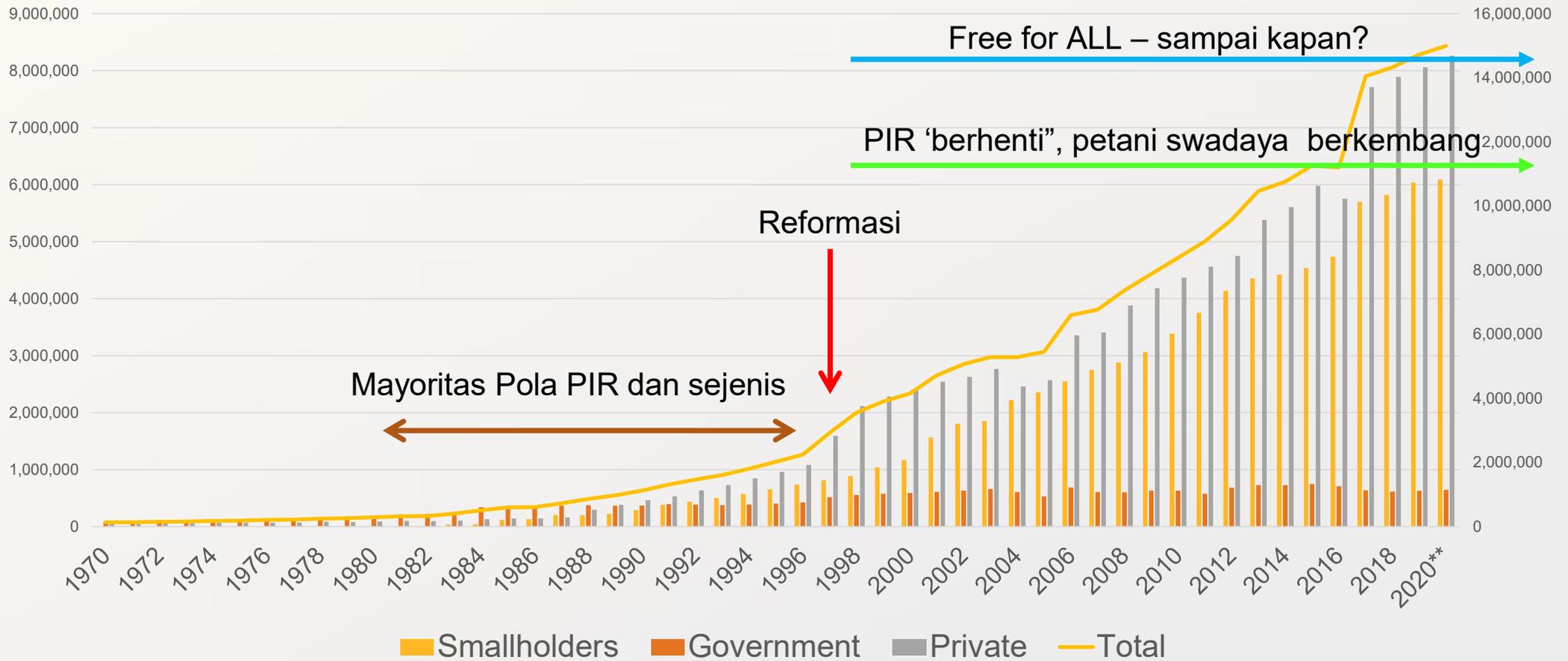
Jakarta, 30 Juni 2021



Sejarah Luas dan Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia



Sejarah Luas dan Perkembangan Petani Kelapa Sawit Indonesia



Sumber: Statistik Sawit – Ditjen Perkebunan

Tata Kelola Kelapa Sawit Nasional



Sebelum Reformasi '97

- Industri Kelapa Sawit adalah program Nasional Pemerintah.
- Pertumbuhan Petani Sawit lebih banyak pada pola Inti Plasma.
- Petani swadaya juga tumbuh tapi tidak sebesar pola Inti Plasma.
- BUMN Sawit diurusin dengan “baik dan benar”.

Pasca Reformasi '97

- Industri Sawit adalah produk Orde Baru.
- Petani Inti Plasma “berhenti” dan petani swadaya mendominasi pertumbuhan luas areal Kelapa Sawit.
- BUMN dibiarkan berjalan sendiri, tidak ada perkembangan.
- UU Otonomi Daerah.

Konsekuensi dari “Free for ALL”



5

Tidak ada pendataan secara benar.

Petani swadaya menanam sawit dimana saja mereka bisa mendapatkan lahan, termasuk di Kawasan Hutan.

Lahan perkebunan sawit tumbuh tanpa ada perencanaan wilayah produksi.

Pabrik Kelapa Sawit dengan luas kebun relatif kecil tumbuh guna memanfaatkan produksi TBS dari petani swadaya.

Pabrik Kelapa Sawit tanpa kebun tumbuh dimana saja sehingga terjadi ‘perselingkuhan’ petani Plasma Inti.

Munculnya pedagang pengepul sebagai bagian dari rantai pasok kelapa sawit.

Things that have changed:



- Sertifikasi Sustainability oleh RSPO dimulai tahun 2004.
- ISPO diluncurkan tahun 2011.
- Pelarangan pembukaan lahan dengan cara membakar oleh korporasi dimulai tahun 2004 melalui UU no 18 tentang Perkebunan pasal 26.
- Korporasi sawit mengenal istilah HCV (*High Conservation Value*) dan HCS (*High Carbon Stock*).
- Adanya FPIC (*Free, Prior and Informed Consent*). Wajib oleh RSPO tetapi juga dilakukan secara sukarela oleh banyak perusahaan non-RSPO.
- etc

What to do going forward?



7

Perlu kesadaran dari semua pihak untuk memperbaiki apa yang ada saat ini. Penyebab semrawutnya tata kelola ini ada pada kita semua, bukan hanya pada pemerintah ataupun pebisnis sawit ataupun petani sawit.

Setiap bagian dari industri saat ini sedang melakukan bagiannya dalam memperbaiki tata kelola kelapa sawit.

Tidak ada rumusan baku untuk memperbaiki tata kelola, yang diperlukan adalah kesadaran, bukan saling tuding satu dengan yang lain.

It needs TWO to TANGO! Can not and do not blame one party only!

Jika belum memulai, mari memulainya hari ini!



TERIMA KASIH



Indonesian Palm Oil Association (GAPKI)

Sudirman Park Rukan Blok B-18 • Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 35, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220

Tel. +62 21 57943871 • Fax. +62 21 57943872 • Email : gapki@gapki.or.id

 @gapki_ipoa  @GAPKI_IPOA  GAPKI PUSAT  GAPKI IPOA  WWW.GAPKI.ID